

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* **Jacq.**) merupakan tanaman perkebunan yang mempunyai potensi untuk dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia, khususnya daerah Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Menurut Badan Pusat Statistik (2019), luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia selama 2015-2019 cukup fluktuatif. Pada 2015-2016 luasnya sempat menurun, namun pada 2016-2019 luasnya terus melonjak. Pada tahun 2019 luasnya mencapai 14,60 juta hektare areal perkebunan kelapa sawit yang tersebar di 26 provinsi di Indonesia.

Suwandi dkk. (1987) dalam Suprihatin dan Waluyo (2015) menyatakan bahwa biaya pemupukan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan produksi kelapa sawit sekitar 40% – 60% dari biaya perawatan atau sekitar 20% dari total biaya produksi. Suprihatin dan Waluyo (2015) menambahkan bahwa biaya pemeliharaan tanaman dapat meningkat tajam sejalan dengan kenaikan harga pupuk atau karena penambahan dosis atau sebab lainnya yang berkaitan dengan pupuk. Peningkatan biaya produksi ini harus pula diimbangi dengan peningkatan produksi.

Selain menghasilkan minyak kelapa sawit yang jumlahnya cukup besar disisi lain juga pengolahan kelapa sawit menghasilkan limbah cair dan juga limbah padat berupa tandan kosong kelapa sawit. Limbah padat yang berasal dari proses pengolahan kelapa sawit terdiri dari tandan kosong kelapa sawit (TKKS), cangkang atau tempurung, serabut atau serat, lumpur, dan bungkil (Warsito dkk, 2016). Tandan kosong memiliki manfaat yang sangat penting untuk dijadikan sebagai bahan pembenah tanah, dan sumber hara yang dapat diaplikasikan langsung sebagai mulsa. Tandan kosong yang diaplikasikan dilahan perkebunan kelapa sawit akan bermanfaat untuk meningkatkan sifat fisik, kimia dan biologi tanah (Bata dkk, 2016).

Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit umumnya mengaplikasikan tandan kosong kelapa sawit di sekitar pokok tanaman. Aplikasi tandan kosong ini sangat bermanfaat terutama pada tanaman kelapa sawit yang dibudidayakan di tanah pasiran, selain mampu menjaga kelembaban tanah, tandan kosong lambat laun akan terurai oleh mikroorganisme menjadi pupuk organik. Divisi III PT. Mananjung Hayak mengaplikasikan tandan kosong pada tahun 2018 di kebun yang memiliki jenis tanah pasiran, oleh karena itu perlu dilakukan observasi dan kajian sejauh mana aplikasi tandan kosong kelapa sawit pada tanah pasiran ini dapat mempengaruhi produktivitas tandan buah segar kelapa sawit.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah pemberian tandan kosong kelapa sawit berpengaruh terhadap produktivitas tanaman kelapa sawit di tanah pasiran?

1.3 Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian tandan kosong kelapa sawit terhadap produktivitas tanaman kelapa sawit di lahan pasiran Kebun Divisi III PT. Mananjung Hayak.

1.4 Manfaat Kegiatan

a. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi tentang pengaruh tandan kosong kelapa sawit terhadap produktivitas tanaman kelapa sawit yang ada di Divisi III PT. Mananjung Hayak.

b. Bagi PT. Mananjung Hayak

Sebagai bahan acuan informasi tambahan untuk perusahaan dalam teknis budidaya tentang pengaruh tandan kosong kelapa sawit terhadap capaian produksi kelapa sawit di Divisi III PT. Mananjung Hayak.